

Penerapan Teknologi Produksi dan Pemasaran Digital pada Kelompok Tani Jamur Tiram “KRAJATANI” Desa Kraja, Weru, Sukoharjo

Dessy Ade Pratiwi^{1✉}, Soepatini², Anisa Ur Rahma³, Eqwar Saputra⁴, Kharisma Dinda Amalia⁵, Mahabil Mardya Ramadhan⁶

^{1,3,5,6}Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 10 September 2025

Revisi: 16 Desember 2025

Diterima: 18 Desember 2025

Publikasi: 26 Desember 2025

Periode Terbit: Desember 2025

Kata Kunci:

baglog,

digital marketing,

jamur tiram,

mesin baglog,

pemberdayaan kelompok tani,

teknologi tepat guna

✉ Correspondent Author:

Dessy Ade Pratiwi

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah

Surakarta, Indonesia

Email: dap815@ums.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram “KRAJATANI” di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, melalui penerapan teknologi tepat guna dan pendampingan digital marketing. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan sarana produksi, ketergantungan terhadap pembelian baglog dari pihak luar, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui penyediaan mesin mixer bahan, mesin press baglog, dan mesin sterilisasi, disertai pelatihan teknis pembuatan baglog serta pendampingan pemasaran berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan melibatkan seluruh anggota kelompok Krajatani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu memproduksi baglog jamur tiram secara mandiri dan menghasilkan panen dengan kualitas yang baik. Pada aspek pemasaran, pendampingan digital marketing meningkatkan pemahaman peserta terhadap strategi pemasaran daring, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test, serta terbentuknya akun toko online pada platform e-commerce. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas produksi, literasi digital, dan kemandirian usaha kelompok mitra, sehingga berpotensi mendukung pengembangan usaha jamur tiram yang berkelanjutan berbasis potensi lokal.

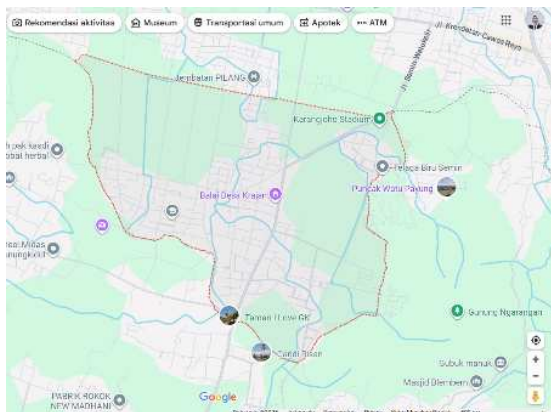
Pendahuluan

Desa Krajan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah sekitar ±335 hektare sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Secara demografis, mayoritas penduduk Desa Krajan bermata

pencaharian sebagai petani dan ibu rumah tangga, dengan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan akses masyarakat terhadap inovasi teknologi, pengelolaan usaha produktif, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Oleh karena itu,

diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang terarah dan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta kemandirian ekonomi desa.

Secara geografis, wilayah Desa Krajan berada pada kawasan pedesaan dengan karakteristik lahan pertanian yang cukup luas serta kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan pertanian dan usaha berbasis agrokomoditas lokal. Letak dan cakupan wilayah Desa Krajan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desa Krajan, Weru, Sukoharjo

Desa Krajan memiliki beberapa kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Salah satu kelompok yang aktif mengembangkan usaha produktif berbasis pertanian nonkonvensional adalah Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram “KRAJATANI”. Kelompok ini berlokasi di Dukuh Jasem, Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, dan secara resmi berdiri pada tanggal 7 Oktober 2019. Pembentukan kelompok ini diawali oleh inisiatif Bapak Dedik Santoso sebagai pelopor budidaya jamur tiram di desa tersebut. Seiring meningkatnya permintaan

pasar terhadap jamur tiram, kegiatan budidaya kemudian melibatkan masyarakat sekitar, khususnya warga yang belum memiliki pekerjaan tetap namun memiliki motivasi kuat untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha bersama.

Pembentukan Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram “KRAJATANI” dilakukan sebagai strategi untuk mempermudah pengelolaan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat kelembagaan petani jamur tiram di Desa Krajan. Dalam praktiknya, kelompok ini saat ini hanya membudidayakan satu jenis jamur, yaitu jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Pemilihan jamur tiram putih didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain kemudahan dalam proses budidaya, perawatan yang relatif sederhana, waktu panen yang singkat, serta tingkat penerimaan konsumen yang tinggi karena cita rasa yang baik dan harga yang relatif terjangkau. Selain itu, budidaya jamur tiram bersifat fleksibel karena dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak bergantung pada musim, dapat dijalankan dalam skala rumah tangga hingga skala menengah, serta tidak membutuhkan biaya pakan, obat-obatan, maupun pupuk tambahan (Zulfarina et al. 2019).

Jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan karena permintaan pasar yang terus meningkat. Produk jamur tiram dapat dipasarkan dalam bentuk segar maupun diolah menjadi berbagai produk pangan olahan, seperti nugget, abon, dan keripik (Susi, Rizal, and Mutryarny 2017), serta dapat dikembangkan menjadi bahan tepung

(Yuliani, Maryanto, and Nurhayati 2018). Selain bernilai ekonomi, jamur tiram juga memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, meliputi protein, karbohidrat, asam amino esensial, vitamin B kompleks (B1, B2, B3, B5, B7), vitamin C, serta mineral seperti kalsium, besi, magnesium, fosfor, kalium, sulfur, dan zinc. Jamur tiram juga mengandung serat kasar, thiamin, dan riboflavin, serta senyawa beta-glucan yang berperan penting dalam meningkatkan sistem imun tubuh (Gusmalawati et al. 2023). Beberapa penelitian melaporkan bahwa jamur tiram bermanfaat dalam membantu pengobatan penyakit diabetes, tumor, kanker, jantung, hipertensi, anemia, dan influenza (Achmad et al. 2016). Selain sebagai bahan pangan, jamur tiram juga telah diproduksi secara komersial sebagai bahan suplemen dan nutraceutical (Synytsya et al. 2008), serta memiliki potensi sebagai agen lignolitik yang dapat dimanfaatkan dalam biokonservasi dan biodegradasi lingkungan (Patel, Naraian, and Singh 2012; Wang et al. 2023).

Meskipun memiliki potensi yang besar, usaha budidaya jamur tiram yang dijalankan oleh Kelompok "KRAJATANI" masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek produksi dan pemasaran. Proses budidaya yang dilakukan masih menggunakan peralatan sederhana dan belum didukung oleh teknologi produksi yang memadai. Idealnya, kegiatan produksi jamur tiram memerlukan beberapa peralatan utama, seperti mesin pengaduk bahan, mesin press baglog, alat sterilisasi untuk pembuatan bibit jamur, ruang inkubasi untuk pertumbuhan miselium, serta kubung atau rumah jamur.

Namun demikian, hingga saat ini kelompok pembudidaya hanya memiliki kubung sebagai fasilitas utama, sedangkan peralatan produksi lainnya belum tersedia (Gambar 2).



Gambar 2. Kubung atau Kendang Jamur Tiram

Selain keterbatasan sarana produksi, kelompok pembudidaya "KRAJATANI" juga menghadapi permasalahan dalam aspek pemasaran. Selama ini, baglog jamur masih dibeli dari pihak luar dengan harga yang relatif tinggi, sehingga berdampak pada tingginya biaya produksi. Di sisi lain, jaringan pemasaran hasil panen jamur tiram masih terbatas dan belum dikelola secara optimal, baik melalui pemasaran langsung maupun pemanfaatan media digital. Kondisi tersebut menyebabkan potensi peningkatan pendapatan kelompok belum dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi, khususnya dalam penerapan teknologi tepat guna dan penguatan kapasitas pemasaran. Pendampingan yang

dibutuhkan meliputi peningkatan kemampuan kelompok dalam memproduksi baglog secara mandiri melalui penyediaan mesin mixer bahan, mesin press baglog, dan mesin sterilisasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dan pemasaran produk melalui pelatihan digital marketing.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menerapkan teknologi produksi berupa mesin mixer bahan, mesin press baglog, dan mesin sterilisasi, serta memberikan pelatihan pemasaran berbasis digital guna meningkatkan produktivitas, mutu, dan daya jual produk Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram "KRAJATANI" di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Melalui kegiatan ini diharapkan kelompok mitra mampu meningkatkan kemandirian usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan daya saing usaha budidaya jamur tiram secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan terpadu yang meliputi penyediaan teknologi tepat guna (TTG), pelatihan teknis produksi, serta pendampingan pemasaran digital. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana mitra terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga implementasi solusi yang ditawarkan.

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan

Agustus 2025 dan bertempat di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi kegiatan difokuskan pada area kelompok pembudidaya jamur tiram "KRAJATANI", termasuk rumah jamur (kubung) dan lingkungan sekitar yang digunakan sebagai tempat pelatihan dan pendampingan.

b. Subjek dan Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh anggota Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram "KRAJATANI" yang berjumlah 15 orang. Seluruh anggota kelompok dilibatkan sebagai peserta aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, baik pada aspek produksi maupun pemasaran, guna memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan dapat diterapkan secara merata di dalam kelompok.

c. Penyediaan Teknologi Tepat Guna

Sebagai upaya meningkatkan kemandirian produksi dan efisiensi usaha, kegiatan pengabdian ini menyediakan beberapa peralatan teknologi tepat guna untuk pembuatan baglog jamur tiram. Peralatan yang disediakan meliputi mesin pengaduk bahan (mixer), mesin press baglog, dan mesin sterilisasi. Penyediaan alat ini bertujuan untuk mendukung proses produksi baglog secara mandiri, sehingga kelompok mitra tidak lagi bergantung pada pemasok eksternal dengan harga yang relatif tinggi. Bentuk dan jenis peralatan teknologi tepat guna yang digunakan dalam kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 4.

menunjukkan bahwa meskipun kelompok telah melakukan kegiatan budidaya jamur tiram, mereka masih bergantung pada pembelian baglog dari pihak lain dengan harga yang relatif mahal. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya kemandirian produksi melalui pengadaan dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk pembuatan baglog secara mandiri.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan teknis pembuatan baglog jamur tiram. Kegiatan ini meliputi praktik pencampuran bahan, pengisian dan pengepresan baglog, proses sterilisasi, hingga tahapan inkubasi dan pemeliharaan jamur sampai masa panen. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta memperoleh keterampilan praktis dan mampu menerapkan proses produksi secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Selain aspek produksi, kegiatan pengabdian ini juga mencakup pendampingan pada aspek pemasaran digital. Pada tahap awal pemasaran, peserta diberikan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. Selanjutnya, dilakukan pendampingan pemasaran digital melalui pemanfaatan platform e-commerce dan media komunikasi digital, seperti Shopee dan WhatsApp Business, dengan tujuan memperluas jangkauan pemasaran produk jamur tiram segar dan baglog. Pendekatan pemasaran digital ini mengacu pada praktik pengembangan usaha berbasis teknologi informasi yang telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya (Intan

Destyanawati and Soepatini 2023; Saputra, Setyawan, and Soepatini 2023).

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pemasaran digital, dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test sebelum dan setelah pemberian materi. Pengukuran ini digunakan sebagai alat evaluasi kegiatan pengabdian untuk menilai efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan, bukan sebagai desain penelitian eksperimental.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

a. Digitalisasi Marketing

Kegiatan digitalisasi marketing merupakan salah satu fokus utama dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram "KRAJATANI" di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk jamur tiram segar dan baglog, sehingga mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk.

Pelatihan digital marketing dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2025 dan diikuti oleh 10 orang anggota kelompok Krajatani dengan rentang usia antara 30–50 tahun. Untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait pemasaran digital, kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test. Pre-test ini berfungsi sebagai alat evaluasi awal dalam konteks pengabdian, guna memetakan kebutuhan pendampingan dan menyesuaikan materi pelatihan yang akan diberikan. Proses

pelaksanaan pre-test oleh kelompok Krajatani ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kelompok Krajatani melakukan Pre-test

Pre-test yang diberikan terdiri atas enam butir pertanyaan yang berkaitan dengan konsep dasar digital marketing, pemanfaatan platform pemasaran digital, serta pemahaman umum mengenai strategi promosi produk secara daring. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata peserta hanya mampu menjawab 3–4 soal dengan benar. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman awal kelompok Krajatani terhadap digital marketing masih tergolong rendah hingga sedang. Kondisi tersebut sejalan dengan latar belakang peserta yang sebagian besar belum terbiasa menggunakan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan pemasaran usaha (Adhantoro et al., 2025).

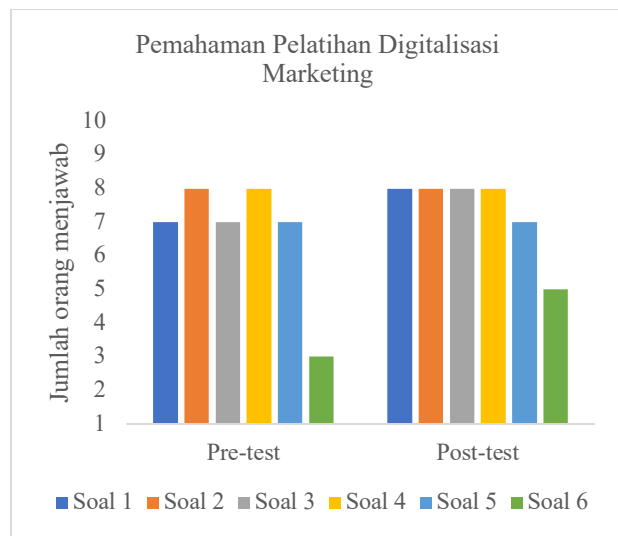
Berdasarkan hasil pre-test tersebut, materi pelatihan digital marketing disusun secara aplikatif dan kontekstual, disesuaikan dengan jenis usaha jamur tiram yang dijalankan oleh kelompok mitra. Materi pelatihan mencakup pemilihan aplikasi penjualan yang sesuai dan efektif untuk produk jamur tiram segar maupun baglog, strategi pengemasan dan penentuan harga, serta teknik promosi digital

(Sulistyanto et al., 2023). Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai cara pengambilan foto produk yang menarik, penulisan deskripsi produk yang informatif, pembuatan tagline sebagai identitas usaha, serta pentingnya testimoni pelanggan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen. Proses pemaparan materi pelatihan digital marketing ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemaparan materi

Setelah penyampaian materi pembukuan sederhana dan digital marketing, peserta diberikan post-test sebagai alat evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Post-test diberikan dengan jumlah dan tingkat kesulitan soal yang setara dengan pre-test, sehingga dapat menggambarkan perubahan pemahaman peserta secara lebih objektif (Ishartono et al., 2024). Hasil pengukuran tingkat pemahaman peserta terhadap materi digital marketing disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Pemahaman Pelatihan Digital Marketing

Berdasarkan hasil post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan hasil pre-test. Rata-rata peserta mampu menjawab sebagian besar soal dengan benar, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh kelompok Krajatani. Rincian hasil post-test berupa rata-rata jawaban peserta untuk setiap soal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Soal dan Rata - Rata Jawaban

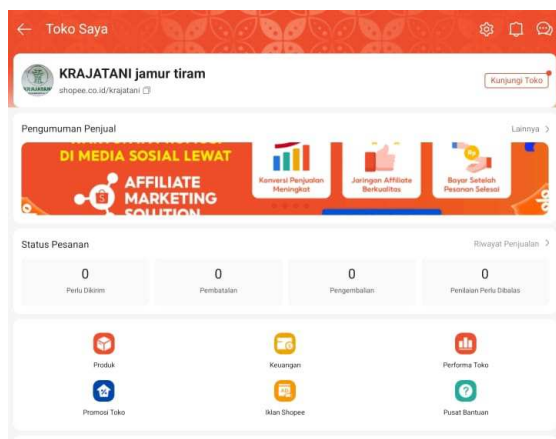
No	Soal	Rata - rata Jawaban
1	Saluran digital yang cocok untuk menjual jamur tiram segar ke tetangga atau teman dekat	Whatsapp Business
2	Mengapa foto produk dengan cahaya alami lebih disarankan dibandingkan lampu?	Hasil foto Lebih jelas dan terang
3	Sebutkan minimal 3 hal yang perlu ditampilkan di katalog Whatsapp Business?	Nama, foto dan harga produk
4	Jika menjual baglog diluar kota, saluran apa yang paling tepat digunakan?	Market place (Shopee atau Tokopedia)
5	Buat caption singkat untuk mempromosikan jamur segar	Jamur Tiram fresh baru petik hari ini!!! Silakan hubungi kami
6	Sebutkan Langkah sederhana untuk mengumpulkan testimoni pelanggan menggunakan digital marketing	Menanyakan ke konsumen bagaimana jamurnya hari ini? Jawaban dari pelanggan di screen shot dan di posting ke Whatsapp story

Peningkatan hasil post-test ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan digital marketing yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital mitra. Evaluasi melalui pre-test dan post-test dalam kegiatan ini digunakan sebagai instrumen monitoring

dan evaluasi program pengabdian, bukan sebagai desain penelitian kuantitatif, sehingga hasil yang diperoleh dimaknai sebagai indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan (Andyani et al., 2024).

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan digital marketing, kelompok Krajatani juga didampingi dalam pembuatan dan

pengelolaan akun toko online pada platform e-commerce Shopee. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mitra dalam mengelola pemasaran produk secara daring, mulai dari pembuatan akun, pengunggahan produk, penulisan deskripsi, hingga pengelolaan komunikasi dengan calon pembeli. Akun toko online yang telah dibuat oleh kelompok Krajatani ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Akun Toko Online

Melalui pemanfaatan platform e-commerce tersebut, kelompok Krajatani diharapkan dapat menjangkau konsumen dari berbagai wilayah, tidak hanya terbatas pada pasar lokal. Selain itu, pemasaran digital juga memberikan peluang bagi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme usaha dan daya saing produk jamur tiram yang dihasilkan (Rakhmadi et al., 2025). Secara keseluruhan, hasil kegiatan digitalisasi marketing dalam program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan mitra dalam memanfaatkan teknologi digital untuk

pengembangan usaha secara berkelanjutan (Adhantoro et al., 2025).

b. Produksi

Kegiatan pada aspek produksi difokuskan pada peningkatan kapasitas dan keterampilan anggota Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram “KRAJATANI” dalam memproduksi baglog jamur tiram secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang telah diberikan. Pada tahap awal, para anggota kelompok diberikan pemahaman mengenai mekanisme kerja mesin-mesin produksi, meliputi mesin mixer bahan, mesin press baglog, dan mesin sterilisasi. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara langsung dan dibantu oleh komunitas jamur Sukoharjo, yang telah berpengalaman dalam produksi baglog dan budidaya jamur tiram skala usaha.

Tahapan produksi diawali dengan persiapan bahan baku untuk pembuatan baglog jamur tiram. Pada kegiatan pelatihan ini digunakan bahan berupa serbuk gergaji campur sebanyak 75 kg sebagai media utama, bekatul sebesar 10% dari berat serbuk gergaji, dolomit atau kapur sebesar 2,5% dari berat serbuk gergaji, serta air secukupnya untuk mencapai tingkat kelembapan yang sesuai. Pemilihan komposisi bahan tersebut mengacu pada praktik umum budidaya jamur tiram yang telah terbukti mendukung pertumbuhan miselium secara optimal.

Setelah seluruh bahan disiapkan, proses pencampuran dilakukan menggunakan mesin mixer agar seluruh bahan tercampur secara homogen. Proses pencampuran bahan dengan mesin mixer

ditunjukkan pada Gambar 7. Penggunaan mesin mixer dalam kegiatan ini memberikan kemudahan bagi peserta karena mampu mempercepat proses pencampuran dan menghasilkan media tanam yang lebih merata dibandingkan pencampuran manual. Setelah proses pencampuran selesai, bahan dibiarkan selama 1-2 malam untuk memberikan waktu fermentasi awal sebelum dilakukan proses pengemasan.



Gambar 7. Pencampuran bahan dengan mesin mixer

Tahap selanjutnya adalah proses pengemasan media tanam ke dalam plastik baglog menggunakan mesin press baglog. Proses ini bertujuan untuk membentuk baglog dengan ukuran dan kepadatan yang seragam, sehingga mendukung pertumbuhan miselium yang optimal. Penggunaan mesin press baglog oleh peserta ditunjukkan pada Gambar 8. Setelah baglog terbentuk, dilakukan proses sterilisasi dengan cara pengukusan atau steaming selama 4-5 jam pada suhu sekitar 100°C. Proses sterilisasi ini bertujuan untuk membunuh mikroorganisme kontaminan yang dapat menghambat pertumbuhan jamur tiram.



Gambar 8. Penggunaan Mesin Press Baglog

Setelah proses sterilisasi selesai, baglog dibiarkan hingga suhu turun dan menyesuaikan dengan suhu ruangan. Tahap berikutnya adalah proses inokulasi atau pemberian bibit jamur tiram ke dalam baglog, yang dilakukan dengan memperhatikan kebersihan dan sanitasi untuk meminimalkan risiko kontaminasi. Baglog yang telah diinokulasi kemudian disimpan di ruang inkubasi selama kurang lebih dua minggu hingga miselium mulai tumbuh dan merambat di dalam media tanam. Setelah pertumbuhan miselium mencapai sekitar 20%, baglog dipindahkan ke kumbung atau rumah jamur untuk proses pembesaran. Berdasarkan praktik budidaya yang diterapkan, jamur tiram dapat mulai dipanen setelah sekitar 1,5 bulan sejak proses inokulasi (Ubaidillah 2020; Fibriasari, Baharuddin, and Ramadani 2021; Rosmiah et al. 2020).

Selama proses produksi berlangsung, kelompok Krajatani berhasil memproduksi sebanyak 150 baglog. Rata-rata hasil panen yang diperoleh dari satu baglog memiliki bobot sekitar 800 gram. Hasil panen jamur tiram yang dihasilkan ditunjukkan pada Gambar 9. Capaian ini menunjukkan bahwa proses produksi yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan

tahapan yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 9. Hasil Jamur Tiram

Keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan produksi, mulai dari pencampuran bahan hingga proses inkubasi dan pemeliharaan, memberikan kontribusi positif terhadap kualitas baglog dan tingkat keberhasilan panen. Hal ini sejalan dengan temuan Atikah et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan produksi dapat meningkatkan pemahaman teknis dan hasil produksi. Dibandingkan dengan pelatihan yang bersifat demonstratif semata, pendekatan partisipatif yang diterapkan pada kelompok Krajatani terbukti lebih efektif dalam mentransfer keterampilan dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta untuk mengelola proses produksi secara mandiri.

Dari perspektif pendidikan masyarakat, model pendampingan ini relevan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta belajar melalui praktik langsung, refleksi atas hasil kegiatan, serta pemecahan masalah yang dihadapi di lapangan (Hanifah et al., 2024; Priandani et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian pada aspek produksi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas dan kemandirian produksi baglog jamur tiram, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran

nonformal yang mendorong pengembangan kompetensi teknis, sikap profesional, dan literasi kewirausahaan bagi anggota Kelompok Krajatani (Prayitno et al., 2025).

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram “KRAJATANI” di Desa Krajan, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan pemasaran kelompok melalui penerapan teknologi tepat guna dan pendampingan digital marketing. Program ini dirancang berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi mitra, khususnya ketergantungan terhadap baglog dari pihak luar, keterbatasan sarana produksi, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk.

Pada aspek produksi, penyediaan mesin mixer bahan, mesin press baglog, dan mesin sterilisasi yang disertai dengan pendampingan teknis mampu meningkatkan keterampilan anggota kelompok dalam memproduksi baglog jamur tiram secara mandiri. Proses pelatihan yang bersifat partisipatif memungkinkan peserta terlibat langsung dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pencampuran bahan, pengemasan, sterilisasi, inokulasi, hingga proses inkubasi dan panen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok Krajatani mampu menghasilkan baglog dan panen jamur tiram dengan kualitas yang baik, yang mencerminkan keberhasilan transfer

pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pengabdian ini.

Pada aspek pemasaran, kegiatan digitalisasi marketing memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital mitra. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik pemasaran digital. Pendampingan dalam pembuatan akun toko online pada platform e-commerce serta pemanfaatan media komunikasi digital memberikan peluang bagi kelompok Krajatani untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk jamur tiram segar maupun baglog. Evaluasi ini digunakan sebagai alat monitoring dan refleksi kegiatan pengabdian, bukan sebagai pendekatan penelitian eksperimental.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha jamur tiram, tetapi juga memperkuat kemandirian kelompok, menumbuhkan kepercayaan diri, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia mitra. Pendekatan pendampingan terpadu yang mengombinasikan aspek teknis produksi dan pemasaran digital terbukti relevan dan aplikatif dalam mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada kelompok usaha sejenis di wilayah lain.

Persantunan

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kemdiktisaintek melalui Program DPPM

Skema Pemberdayaan Kepada Masyarakat tahun 2025 dengan nomer kontrak 120.14/A.3-III/LPMPP/V/2025

Daftar Pustaka

- Achmad, -, E. N. Herliyana, I. Z. Siregar, and O. Permana. 2016. "Karakter Morfologis Dan Genetik Jamur Tiram (*Pleurotus Spp.*)" *Jurnal Hortikultura* 21(3):225. doi: 10.21082/jhort.v21n3.2011.p225-231.
- Adhantoro, M. S., Anif, S., Sutopo, A., Umardhani, N. S. Z., Ulya, W., & Sopiati, H. (2025). Pelatihan Desain Digital Berbasis Canva bagi Anak Migran Indonesia di SB Kulim, Penang: Upaya Peningkatan Literasi Teknologi dan Rasa Percaya Diri. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 95-110.
- Adhantoro, M. S., Rakhmadi, A., Imaduddin, H., Rahmadzani, R. F., Kurniaji, G. T., & Ishartono, N. (2025, September). Integration of BERT Model and Temporal Clustering for Real-Time Detection of Events on Social Media. In *2025 12th International Conference on Electrical Engineering, Computer Science and Informatics (EECSI)* (pp. 574-579). IEEE.
- Andyani, R. A., Shobri, M. Q., Baihaqi, M. A., Al-Kubro, P. B., & Adhantoro, M. S. (2024). Aplikasi Metode Ward dengan Berbagai Pengukuran Jarak (Studi Kasus: Klasifikasi Tingkat Perekonomian di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 177-190.
- Atikah, S., Juanda, A., & Leniwati, D. (2024). Cost Efficiency Analysis To Maintain The Sustainability of Tobacco Farming in Grujugan Village, Bondowoso Regency. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(3), 254-262.
- Fibriasari, Hesti, Baharuddin, and Reni Ramadani. 2021. "Teknik Pembuatan

- Baglog Jamur Tiram Di Desa Tanjung Gusta." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (September):66-70.
- Gusmalawati, Dwi, Siti Khotimah, Rafdinal, Irwan Lovadi, and Firman Saputra. 2023. "Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa SMK Negeri 1 Rasau Jaya Kubu Raya." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3(4):1994-2002. doi: 10.33379/icom.v3i4.3463.
- Hanifah, D., Prayitno, H. J., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., Pradana, F. G., & Kurniaji, G. T. (2024, July). Utilization of "Wordwall" Media in Increasing Digital Literacy in Third-grade Students at Pajang III State Elementary School. In *International Conference on Education for All* (Vol. 2, No. 1, pp. 165-179).
- Intan Destyanawati, and Soepatini. 2023. "Influence of Consumer Characteristics and Situational Factors on Online Impulsive Buying of Fashion Products." *Journal of Management and Islamic Finance* 3(1):92-107. doi: 10.22515/jmif.v3i1.6644.
- Ishartono, N., Chalista, F. P., Palupi, R., Adhantoro, M. S., & Siswanto, H. (2024). Adopsi dan Transformasi Teknologi AI dalam Pembelajaran Matematika bagi Guru Mapel Matematika SMA di Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 159-168.
- Patel, Yashvant, Ram Narayan, and V. K. Singh. 2012. "Medicinal Properties of Pleurotus Species (Oyster Mushroom): A Review." 3(1):1-12. doi: 10.5829/idosi.wjfpb.2012.3.1.303.
- Prayitno, H. J., Utami, R. D., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Jufriansah, A. (2025). Penguatan Pembelajaran di Era VUCA Melalui Deep Learning dan Pemrograman Scratch di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Akhaqul Karimah Mojogedang. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 13(2), 125-144.
- Priandani, A. P., Riyana, C., Emilzoli, M., Alharir, G. A., & Aruan, J. F. (2025). Mapping the Evolution of Constructivist Pedagogy: VOSviewer Visualization of Inter-disciplinary Applications, E-Learning Shifts, and Geographic Research Dominance. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*.
- Rakhmadi, A., Anggoro, B. S. L., Utomo, I. C., Adhantoro, M. S., & Wibowo, Y. W. (2025, June). Expert System for Diagnosing Dengue Fever Using Decision Tree Classification. In *Prosiding SENDIKO (Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Komputer)* (Vol. 4).
- Rosmiah, Rosmiah, Iin Siti Aminah, Heniyati Hawalid, and Dasir Dasir. 2020. "BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH (Pluoretus Ostreatus) SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN GIZI DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA." *Altifani: International Journal of Community Engagement* 1(1):31-35. doi: 10.32502/altifani.v1i1.3008.
- Saputra, Mohammad Kelvin Virdie, Anton Agus Setyawan, and Soepatini Soepatini. 2023. "Pengaruh Pengalaman Merek, Kepercayaan Dan Kepuasan Dalam Membangun Loyalitas Merek Implora Kosmetik Di Kabupaten Sragen." *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan* 3(1):12. doi: 10.30595/jmbt.v3i1.17756.
- Sulistiyanto, H., Djumadi, D., Sumardjoko, B., Haq, M. I., Zakaria, G. A. N., Narimo, S., ... & Ishartono, N. (2023). Impact of adaptive educational game applications on improving student

- learning: Efforts to introduce Nusantara culture in Indonesia. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 249-261.
- Susi, Neng, M. Rizal, and Enny Mutryarny. 2017. "Pelatihan Pengolahan Jamur Tiram Di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):79-83.
- Synytsya, Andriy, Kateřina Míčková, Ivan Jablonský, Marcela Sluková, and Jana Čopíková. 2008. "Mushrooms of Genus *Pleurotus* as a Source of Dietary Fibres and Glucans for Food Supplements." *Czech Journal of Food Sciences* 26(6):441-46. doi: 10.17221/1361-cjfs.
- Ubaidillah. 2020. "Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih Bibit F1 Desa Bawuran Bantu 2018." *Humanism Journal Of Community Empowerment* 2(1):10-23.
- Wahyuddin, M., Puspawati, D., & Abas, N. I. (2020). Pemasangan dan Pendampingan Google Bisnis (Google Lokasi) pada Biro Umroh Al Hijrah Tour sebagai Sarana Pemasaran dan Peningkatan Eksistensi Perusahaan di Dunia Maya. *Abdi Psikonomi*, 105-110.
- Wang, Peng Soon, Aqeel Ahmad, Masooma Nazar, Anisa Ur Rahmah, and Muhammad Moniruzzaman. 2023. "Biocompatible and Biodegradable Surfactants from Orange Peel for Oil Spill Remediation." *Molecules* 28(15):1-13. doi: 10.3390/molecules28155794.
- Yuliani, Y., M. Maryanto, and N. Nurhayati. 2018. "Karakteristik Fisik Dan Kimia Tepung Jamur Merang (*Volvarella Volvacea*) Dan Tepung Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Tervariasi Perlakuan Blansing." *Jurnal Agroteknologi* 12(02):176. doi: 10.19184/j-agt.v12i02.9296.
- Zulfarina, Zulfarina, Evi Suryawati, Yustina Yustina, Riki Apriyandi Putra, and Hendra Taufik. 2019. "Budidaya Jamur Tiram Dan Olahannya Untuk Kemandirian Masyarakat Desa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 5(3):358. doi: 10.22146/jpkm.44054.